

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Teks Ulasan di Sekolah Menengah Pertama

Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

Kurikulum merupakan panduan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Saat ini, Indonesia menerapkan Kurikulum 2013 Revisi, yang bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, efektif, dan dapat memberi kontribusi pada masa depan. Pembelajaran teks ulasan dalam Kurikulum 2013 Revisi diterapkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada peserta didik kelas VIII. Untuk lebih jelasnya mengenai teks ulasan dalam Kurikulum 2013 akan penulis jabarkan berikut ini.

a. Kompetensi Inti

Dalam kurikulum 2013 bagian kompetensi inti menggambarkan pengetahuan serta keterampilan yang hendak dicapai peserta didik yang dikerucutkan dalam kompetensi dasar setiap mata pelajaran. Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016, tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran dalam kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah (2016: 4-5) menjelaskan,

Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling berkaitan yaitu (1) kompetensi inti sikap spiritual, (2) kompetensi inti sikap sosial, (3)

kompetensi inti pengetahuan, dan (4) kompetensi inti keterampilan. Kompetensi inti jenjang Sekolah Menengah Pertama yang tercantum dalam kurikulum 2013 revisi dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 2.1
Kompetensi Inti Kelas VIII

KI 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.

Berdasarkan kompetensi inti tersebut, penulis menyimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran, peserta didik harus dapat menguasai keempat aspek yaitu (1) sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) sikap pengetahuan, dan (4) kompetensi inti keterampilan. Dalam melaksanakan pembelajaran bahasa indonesia berdasarkan kurikulum 2013 revisi. Hal tersebut mengandung makna bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 revisi, peserta didik dituntut cerdas spiritual, sosial, dan intelektual.

b. Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi dasar merupakan sesuatu hal yang harus dicapai peserta didik mengenai dua hal yaitu pengetahuan dan keterampilan. Permendikbud Nomor 24 (2016:3) menyatakan, Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai oleh peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. Kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2.2
Kompetensi Dasar

3.11	Mengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang kualitas karya (film,cerpen, puisi, novel dan karya seni daerah) yang dibaca atau didengar.
4.11	Menceritakan kembali isi teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel dan karya seni daerah) yang dibaca atau didengar.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi merupakan perubahan perilaku serta rumusan dari kompetensi dasar agar peserta didik dapat mencapai kemampuan dalam pembelajaran. Berdasarkan kompetensi dasar yang telah dijabarkan, indikator pencapaian kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik kelas VIII SMP/MTs pada penelitian ini sebagai berikut.

3.11.1 Menjelaskan secara tepat identitas karya dalam teks ulasan yang dibaca disertai bukti.

3.11.2 Menjelaskan secara tepat orientasi dalam teks ulasan yang dibaca disertai bukti.

3.11.3 Menjelaskan secara tepat tafsiran dalam teks ulasan yang dibaca disertai bukti.

3.11.4 Menjelaskan secara tepat evaluasi dalam teks ulasan yang dibaca disertai bukti.

3.11.5 Menjelaskan secara tepat rangkuman dalam teks ulasan yang dibaca disertai bukti.

4.11.1 Menceritakan kembali secara tulis yang dibaca dengan memerhatikan bagian identitas karya secara tepat.

4.11.2 Menceritakan kembali secara tulis yang dibaca dengan memerhatikan bagian isi secara tepat.

4.11.3 Menceritakan kembali secara tulis yang dibaca dengan memerhatikan bagian kelebihan secara tepat.

4.11.4 Menceritakan kembali secara tulis yang dibaca dengan memerhatikan bagian kekurangan secara tepat.

d. Tujuan Pembelajaran

Setelah peserta didik memahami teks ulasan melalui model pembelajaran *Discovery Learning* peserta didik diharapkan mampu:

- 1) Menjelaskan secara tepat identitas karya teks ulasan yang dibaca disertai bukti
- 2) Menjelaskan secara tepat orientasi teks ulasan yang dibaca disertai bukti
- 3) Menjelaskan secara tepat tafsiran teks ulasan yang dibaca disertai bukti
- 4) Menjelaskan secara tepat evaluasi teks ulasan yang dibaca disertai bukti
- 5) Menjelaskan secara tepat rangkuman teks ulasan yang dibaca disertai bukti
- 6) Menceritakan kembali secara tulis mengenai identitas karya dalam teks ulasan yang dibaca secara tepat

- 7) Menceritakan kembali secara tulis mengenai isi dalam teks ulasan yang dibaca secara tepat
- 8) Menceritakan kembali secara tulis mengenai kelebihan dalam teks ulasan yang dibaca secara tepat
- 9) Menceritakan kembali secara tulis mengenai kekurangan dalam teks ulasan yang dibaca secara tepat

2. Hakikat Teks Ulasan

a. Pengertian Teks Ulasan

Teks ulasan adalah sebuah teks yang dihasilkan dari analisis terhadap berbagai hal. Analisis itu bisa berbentuk buku, novel, berita, laporan atau dongeng. Teks tersebut memberikan tanggapan atau analisis yang berhubungan dengan latar, waktu, tempat serta karakter yang ada di dalam teks tersebut (Kemendikbud, 2014:146).

Kosasih (2018:129) mengemukakan “Ulasan adalah teks yang membahas suatu karya, entah itu buku, film, lukisan, lagu dan sejenisnya. Ketika mengulas karya, dapat dipastikan orang yang memberikan ulasan itu mengemukakan tafsiran, pandangan yang berupa argumentasi-argumentasinya disertai dengan sejumlah fakta.” Sejalan dengan pendapat Isnatun dan Farida (2013:57) menjelaskan “Teks ulasan adalah tulisan yang isinya menimbang atau menilai sebuah karya yang dikarang atau diciptakan orang lain”.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikutip, dapat disimpulkan bahwa teks ulasan adalah sebuah tulisan yang membahas dan menilai sebuah karya, seperti buku, film, lukisan, lagu, atau karya lainnya. Dalam ulasan tersebut, biasanya terdapat

analisis yang mencakup latar, waktu, tempat, dan karakter yang ada dalam karya tersebut. Ulasan juga mengemukakan tafsiran, pandangan, serta argumentasi yang didukung oleh sejumlah fakta untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang karya yang dibahas.

Berikut contoh teks ulasan:

Surat Kecil untuk Tuhan

Judul Buku : Surat Kecil untuk Tuhan
 Penerbit : Inadra Published
 Tahun Terbit : 2008
 Tebal Buku : 232 halaman
 Pengarang : Agnes Danovar
 Kategori : Novel Fiksi

Surat Kecil untuk Tuhan merupakan salah satu judul hasil karya sastra Agnes Danovar, yang berupa novel. Buku ini mengisahkan ulang cerita pilu seorang gadis bernama Keke atau Gita Sesa Wanda Cantika. Ia terkena penyakit yang terbilang langka bernama Rabdosmiosarkoma atau yang dalam bahasa awam dikenal dengan nama kanker jaringan lunak. Keke merupakan pasien pertama di Indonesia yang terdeteksi terkena penyakit tersebut. Hal ini yang menjadikan kisahnya sangat menggugah. Keke divonis terjangkit penyakit tersebut di usia 13 tahun. Hanya dalam jangka waktu 5 hari saja, kanker jaringan lunak tersebut mengubah wajah Keke. Ia menjadi seseorang yang tak dikenali lagi sebab wajahnya menjadi sesuatu yang tak elok dipandang mata. Bagi anak-anak, mungkin wajah Keke serupa monster.

Perjuangan Keke sempat berbuah manis, tim dokter berhasil menyembuhkan penyakitnya. Hal ini menjadi sebuah prestasi tersendiri bagi dunia kedokteran di Indonesia pada saat itu. Keberhasilan tim dokter Indonesia menjadi buah bibir di negara lain. Banyak yang bertanya bagaimana bisa penyakit ganas tersebut ditaklukan. Polemik tersebut akhirnya mendapat jawaban. Keke hanya “sembuh sementara” Beberapa minggu setelah ia dinyatakan sembuh, kanker ganas itu datang kembali. Kanker itu sekali lagi menyerang tubuh dan semangatnya. Keke pun menyadari, waktu hidupnya tak bisa diulur lagi dengan obat. Benar saja, ia meninggal pada tanggal 26 Desember tahun 2006. Sebelum meninggal, ia sempat menuliskan surat. Surat ini kemudian yang mengilhami pemilihan judul “Surat Kecil untuk Tuhan”

Berikut petikan surat Keke tersebut.

Tuhan...

Andai aku bisa kembali...

Aku tak ingin ada tangisan di dunia ini Tuhan...
 Andai aku bisa kembali...
 Aku berharap tidak ada lagi hal yang sama terjadi padaku
 Terjadi pada orang lain
 Tuhan...
 Bolehkah aku menulis surat kecil untuk-Mu?
 Tuhan... Bolehkah aku memohon satu hal kecil pada-Mu?
 Tuhan ...
 Biarkanlah aku bisa dapat melihat dengan mataku Untuk memandang langit dan bulan
 setiap harinya.

Jika ditelaah, buku ini memang menarik. Kisah ini tidak hanya berbicara persoalan derita seseorang. Lebih dari itu, kisah ini memperlihatkan sebuah perjuangan sekaligus kepasrahan kepada Sang Pencipta. Di samping itu, penulis novel juga berhasil menyampaikan kisah Keke dengan baik. Selain Keke, tokoh lain di dalam kisah ini antara lain ayah Keke, sahabat-sahabat Keke, yakni Fadha, Maya, Shifa, Ida, dan Andhini. Selain itu, ada pula Dr. Adhi, Dr. Mukhlis Andi, dan Pak Iyus. Tokoh dalam kisah ini nyata karena berdasarkan kisah nyata. Mungkin hal ini yang membuat watak para tokoh tergambar dengan jelas.

Buku ini berdasarkan pada kisah nyata. Sang penulis mengemas perjuangan Keke melawan penyakit kanker tersebut dengan baik. Buku ini membawa pembaca terhanyut dalam kisah yang diceritakan. Buku ini juga mengajarkan arti ikhlas dan tabah menerima cobaan dari Allah dan yakin setiap cobaan pasti ada jalan keluarnya. Selain itu, mengajarkan kita untuk selalu tegar dan berani dalam menghadapi setiap kesulitan. Dengan kata lain, kita mesti pantang menyerah dalam menghadapi berbagai cobaan dan ujian hidup. Lebih dari itu, kisah Keke memperlihatkan sebuah perjuangan sekaligus kepasrahan pada Sang Pencipta. Bahasa yang disampaikan penulis sangat mudah dipahami. Hal tersebut menjadikan poin keunggulan dalam buku ini. Meskipun demikian, ada beberapa bagian penulis yang terlalu memaksakan pesan moral masuk pada dialog beberapa tokoh sehingga mengacaukan latar. Bagian lain yang nampak juga masih ada penulisan yang salah dan tidak terdapat gambar berwarna sebagai bentuk memvisualisasikan alur cerita. Selain itu juga, kata-kata penulis yang kadang membuat pembaca berimajinasi lain dalam menafsirkan kata-kata kiasan penulis.

Secara umum, novel ini layak untuk dibaca. Alur yang digunakan adalah alur maju. Sementara itu, latar cerita antara lain rumah Keke, sekolah, rumah sakit, dan sebuah vila. Penulis menggunakan cerita orang pertama atau akuan. Jadi, saat membaca buku ini kita seolah sedang mendengarkan Keke bercerita kisahnya sendiri. Adapun gaya bahasa dalam novel ini mudah dipahami. Selain itu, novel ini banyak menyisipkan nilai moral dan nilai agama. Tentu hal ini merupakan pembelajaran yang baik bagi pembaca.

Sumber : Wahono. (2013). *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga

b. Fungsi Teks Ulasan

Teks ulasan memiliki peranan sosial yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai alat penilaian, teks ulasan mampu memberikan informasi yang komprehensif mengenai kualitas, kelebihan, dan kekurangan dari suatu hal yang menjadi objek ulasan. Tujuan utamanya adalah memberikan sudut pandang yang jelas dan berimbang mengenai sebuah karya kepada pembaca.

Selain itu, teks ulasan juga memberikan kesempatan bagi penulisnya untuk menyampaikan pendapat pribadi yang didasarkan pada fakta-fakta yang terdapat dalam karya yang diulas, yang selanjutnya disertai dengan argumentasi yang kuat. Dengan demikian, teks ulasan tidak hanya sebagai instrumen evaluasi, tetapi juga sebagai sarana untuk berbagi pandangan dan pemahaman yang dapat memperkaya wawasan pembaca.

Teks ulasan terdiri atas argumen dan fakta-fakta yang mendukung. Kosasih (204:2016) mengemukakan,

Di dalam suatu penjelasan teks ulasan akan ada argumen dan fakta-fakta sebagai berikut.

- a. Argumen ataupun pendapat pada umumnya dinyatakan dalam bagian isi, berupa komentar terhadap aspek-aspek yang ada di dalam suatu karya yang diulas. Di dalamnya dapat berupa tanggapan ataupun penilaian positif/negatif.
- b. Fakta dinyatakan dalam gambaran umum tentang identitas, serta sinopsisnya. Fakta digunakan untuk mendukung suatu pendapat.

Berdasarkan penjelasan Kosasih, argumen dalam teks ulasan merupakan pendapat atau opini penulis yang ditulis mengenai komentar terhadap bagian karya atau buku yang diulas. Komentar tersebut berupa penilaian dan penafsiran, sedangkan fakta

yang dimaksud berisikan deskripsi mengenai identitas yang dimiliki karya atau teks yang diulas. Fakta dapat digunakan untuk mendukung argumen.

Informasi penting dalam teks ulasan memiliki tiga bagian. Bagian-bagian tersebut menurut Mulyadi (2017:143-144) adalah sebagai berikut.

- a. Identitas karya. Informasi yang dapat diperoleh terkait identitas karya dapat beragam, bergantung pada karya yang menjadi objek ulasan. Apabila karya yang diulas berupa novel, kumpulan cerpen, atau kumpulan puisi, informasi terkait identitas karya antara lain judul karya, nama pengarang, tahun terbit, penerbit, jumlah halaman, dan kategori.
- b. Keunggulan. Keunggulan adalah opini pengulas berupa persetujuan terhadap karya yang diulas, biasanya berisi paparan mengenai kelebihan-kelebihan karya tersebut. Dalam suatu teks ulasan, biasanya pengulas memaparkan keunggulan karya terlebih dahulu sebelum menyampaikan kelemahan karya.
- c. Kelemahan. Kelemahan adalah opini pengulas berupa penolakan terhadap karya yang diulas, biasanya memaparkan kekurangan-kekurangan karya.

c. Jenis-jenis Teks Ulasan

Berdasarkan isi sajian, teks ulasan memiliki berbagai macam jenis. Apriana (2020: 14) mengungkapkan,

Teks ulasan berdasarkan isinya terbagi menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

- a. Teks Ulasan Informatif
Resensi atau teks ulasan jenis ini berisi mengenai gambaran singkat, padat, dan umum suatu karya. Resensi ini tidak menyampaikan seluruh isi karya namun hanya memaparkan bagian yang penting saja dan menekankan pada kelebihan dan kekurangan karya tersebut.
- b. Teks ulasan deskriptif
Jenis teks ulasan atau resensi ini berisi gambaran detail pada tiap bagian suatu karya. Hal ini umumnya dilakukan pada karya fiksi untuk mendapatkan gambaran jelas tentang manfaat, pentingnya informasi, dan kekuatan argumentatif yang dituangkan penulis dalam sebuah karya.
- c. Teks ulasan kritis
Resensi atau ulasan kritis adalah jenis resensi yang berbentuk ulasan detail dengan disertai metodologi ilmu pengetahuan tertentu. Isi dari resensi biasanya kritis dan objektif dalam menilai isi buku.

Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis teks ulasan dapat dibedakan berdasarkan konten menjadi teks ulasan informatif, deskriptif, dan kritis.

d. Struktur Teks Ulasan

Dalam teks ulasan terdapat struktur yang saling berhubungan, antara lain orientasi, tafsiran, evaluasi, dan rangkuman.

a. Orientasi

Definisi struktur teks ulasan bagian orientasi dijelaskan oleh Kosasih (2014: 130-131), “Pengenalan isu (orientasi), yakni berupa penjelasan awal mengenai karya yang akan dibahas.” Menurut Mafrukhi dalam Buku Mahir Berbahasa Indonesia (2016: 142-143), “Pada bagian ini dipaparkan tentang gambaran umum sebuah karya yang diulas. Gambaran umum tentang karya tersebut bisa berupa judul, identitas buku/karya, nama, tujuan, fungsi, dan sebagainya. Pada bagian orientasi, penulis ulasan dapat menuliskan sinopsis karya, jika berupa karya sastra (cerpen, novel, film, teater, dan sebagainya).”

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa orientasi dalam struktur teks ulasan merupakan bagian yang memberikan pengenalan atau penjelasan awal mengenai topik atau karya yang akan dibahas dalam ulasan.

Contoh kutipan struktur teks ulasan novel surat kecil untuk Tuhan bagian orientasi:

Surat Kecil untuk Tuhan merupakan salah satu judul hasil karya sastra Agnes Danovar, yang berupa novel. Novel ini mengisahkan ulang cerita pilu seorang gadis bernama Keke atau Gita Sesa Wanda Cantika. Ia terkena penyakit yang terbilang langka bernama Rabdosmiosarkoma atau yang dalam bahasa awam dikenal dengan nama kanker jaringan lunak. Keke sendiri merupakan pasien pertama di Indonesia yang

terdeteksi terkena penyakit tersebut. Hal ini yang menjadikan kisahnya sangat menggugah.

Alasan : karena memberikan pengenalan awal mengenai karya yang diulas, yaitu novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Danovar. Dalam orientasi ini, pembaca diperkenalkan dengan judul novel, pengarang, serta sedikit gambaran mengenai cerita utama, yakni kisah seorang gadis bernama Keke yang mengidap penyakit langka. Orientasi ini membantu pembaca memahami konteks dan latar belakang karya sebelum masuk ke bagian ulasan yang lebih mendalam.

b. Tafsiran

Beberapa ahli mendefinisikan struktur teks ulasan bagian tafsiran diantaranya, Heryanto (2021:232) menjelaskan “Tafsiran merupakan gambaran detail mengenai karya yang diulas. Yang dibahas, antara lain kualitas, keunikan, keunggulan, bagian karya, dan lain-lain. Sejalan dengan pendapat Heryanto, Wahono (2013:58) menyatakan, “Penafsiran (pandangan) penulis terhadap karya atau benda yang diulas. Untuk memperkuat penafsirannya seorang penulis sering membandingkan kualitas karya atau benda yang diulas dengan karya atau benda lain.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa bagian tafsiran dalam struktur teks ulasan merujuk pada gambaran detail mengenai karya yang diulas, termasuk dalam pembahasan kualitas, keunikan, keunggulan, serta bagian-bagian karya yang relevan. Penafsiran ini juga mencakup pandangan atau penilaian penulis terhadap karya yang diulas, sering kali dengan membandingkannya dengan karya atau benda lain untuk memperkuat argumen atau penafsiran tersebut.

Contoh kutipan struktur teks ulasan novel surat kecil untuk tuhan bagian tafsiran:

Novel ini menceritakan Keke, seorang gadis yang cukup beruntung, karena lahir dari keluarga yang sangat berada, memiliki dua orang kakak laki-laki yang bernama Chika dan Kiki, orang tua yang sangat menyayanginya walau sudah bercerai, dan juga Pak Yus, ajudan sang Ayah. Selain itu Keke juga dikelilingi enam sahabat karib yang selalu setia menemaninya dan hidupnya pun semakin lengkap dengan kehadiran seorang kekasih yang juga begitu menyayanginya, yaitu Andy.

Pada tahun 2003 kanker Rhabdomyosarcoma menghinggapinya, Keke merupakan pengidap pertama di Indonesia. Gadis cantik itu pun berubah menjadi "monster" hingga terpaksa harus menjalani serangkaian kemoterapi dan radiasi hampir setahun lamanya, akibatnya, semua rambut Keke sedikit demi sedikit mulai rontok, kulitnya mengering, dan sering mual-mual. Ketekunan Keke dan keluarganya membuahkan hasil. Keke dinyatakan sembuh dan bisa kembali menjalani aktivitas seperti sedia kala. **Setahun kemudian yaitu pada tahun 2004**, kanker itu kembali, lebih parah dan mematikan. Meskipun sudah ditolak di rumah sakit mana-mana, ayah Keke tidak pernah sekali pun menyerah untuk menyembuhkan anaknya. Meskipun ratusan dokter memprediksi bahwa hidup Keke tidak akan lebih dari tiga bulan, Keke berhasil bertahan untuk lebih dari setahun. Meskipun pada akhirnya, Keke harus menerima kenyataan bahwa ia memang tidak dapat disembuhkan karena kanker itu sudah terlalu menyebar. Keke meninggal dunia pada tanggal 25 Desember 2006

Alasan : karena memberikan gambaran yang lebih mendetail mengenai alur cerita novel Surat Kecil untuk Tuhan, termasuk karakter, konflik, dan perkembangan utama dalam novel. Dalam tafsiran ini, menguraikan perjalanan hidup tokoh utama, Keke, mulai dari kehidupannya yang bahagia hingga perjuangannya melawan penyakit kanker. Penjelasan mengenai kondisi Keke dan usahanya untuk bertahan, serta dukungan keluarganya, menggambarkan kualitas cerita secara mendalam, sekaligus menunjukkan kekuatan emosional dari novel tersebut.

c. Evaluasi

Struktur teks ulasan bagian evaluasi menurut Wahono (2013:58), “Evaluasi merupakan paparan penilaian penulis terhadap kelebihan dan kekurangan karya atau benda yang diulas. Ulasan disertai dengan alasan dan bukti pendukung.” Sejalan

dengan pendapat Wahono, Kosasih (2018:130-131) mengemukakan, “ Penilaian berisi timbangan atas keunggulan dan kelemahan karya itu.”

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli, dapat disimpulkan bahwa bagian evaluasi dalam struktur teks ulasan mencakup paparan penilaian penulis terhadap kelebihan dan kekurangan karya atau benda yang diulas. Penilaian ini disertai dengan alasan dan bukti pendukung yang mendukung evaluasi tersebut. Dengan demikian, evaluasi dalam teks ulasan merupakan proses memberikan timbangan atas keunggulan dan kelemahan karya yang diulas.

Contoh kutipan struktur teks ulasan novel surat kecil untuk tuhan bagian evaluasi:

Kelebihan dari novel karya Agnes Danovar ini adalah dapat membuat pembaca terhanyut dalam kisah yang diceritakan. Kelebihan lainnya adalah ini adalah kisah yang diangkat dari kehidupan nyata dan sangat menyentuh. Novel ini juga mengajarkan kita agar ikhlas dan tabah menerima cobaan dari Allah dan yakin setiap cobaan pasti ada jalan keluarnya. Namun sayangnya masih ada penulisan yang salah dan juga ada penulisan yang kurang menarik dan sulit dimengerti. Sedangkan kelemahan yang dimiliki novel ini, di antaranya kata-kata penulis yang kadang membuat pembaca berimajinasi lain dalam menafsirkan kata-kata kiasan penulis.

Alasan : karena menyajikan penilaian yang objektif terhadap kelebihan dan kekurangan novel Surat Kecil untuk Tuhan. Evaluasi ini mencakup apresiasi terhadap kekuatan cerita yang mampu menggugah emosi pembaca serta nilai-nilai moral yang disampaikan. Evaluasi mengidentifikasi kelemahan dalam hal penulisan, seperti kesalahan teknis dan penggunaan bahasa yang bisa menyebabkan kebingungan. Evaluasi ini memberikan pandangan yang seimbang dan mendalam mengenai kualitas novel, sesuai dengan fungsi bagian evaluasi dalam teks ulasan.

d. Rangkuman

Struktur teks ulasan bagian rangkuman merupakan simpulan akhir karya. Wahono (2013:58) mengemukakan, “Rangkuman berisi ulasan akhir yang berisi simpulan karya tersebut. Simpulan juga memaparkan rekomendasi kepada pembaca tentang layak atau tidaknya sebuah karya atau benda yang dibaca, dinikmati, atau dimiliki.”

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bagian rangkuman dalam struktur teks ulasan berfungsi sebagai simpulan akhir yang mengemukakan kesimpulan mengenai karya yang diulas. Selain itu, rangkuman juga dapat mencakup rekomendasi kepada pembaca mengenai apakah karya atau benda tersebut layak untuk dibaca, dinikmati, atau dimiliki. Dengan demikian, rangkuman tidak hanya memberikan penutup pada ulasan, tetapi juga memberikan arahan atau saran kepada pembaca terkait dengan karya yang telah diulas.

Contoh kutipan struktur teks ulasan novel surat kecil untuk Tuhan bagian rangkuman:

Novel ini mengajarkan kita tentang arti kehidupan yang sebenarnya. Dalam menghadapi sebuah cobaan seberat apapun itu, kita harus tetap berusaha untuk bangkit dan tak menyerah.

Alasan : karena menyampaikan kesimpulan akhir mengenai pesan utama yang disampaikan oleh novel Surat Kecil untuk Tuhan. Rangkuman ini menegaskan kembali nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerita, seperti pentingnya ketabahan dan semangat untuk tidak menyerah dalam menghadapi cobaan dan rangkuman ini menjadi penutup ulasan dengan memberikan pandangan reflektif mengenai karya yang diulas.

3. Hakikat Mengidentifikasi Informasi dan Menceritakan Kembali Isi Teks

Ulasan

a. Pengertian Mengidentifikasi Informasi Teks Ulasan

Berdasar pada Kurikulum 2013 Revisi, mengidentifikasi informasi dalam teks ulasan merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VIII SMP/ MTs dalam ranah pengetahuan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV*, “mengidentifikasi adalah menentukan atau menetapkan identitas.” Dengan demikian yang dimaksud dengan mengidentifikasi informasi pada penelitian ini adalah peserta didik menentukan serta menjelaskan informasi dalam teks ulasan yang meliputi pengertian, jenis-jenis teks ulasan, identitas, orientasi, tafsiran, evaluasi, rangkuman.

b. Pengertian Menceritakan Kembali Isi Teks Ulasan

Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi, menceritakan kembali isi teks ulasan merupakan salah satu Kompetensi Dasar dalam ranah keterampilan yang harus dimiliki peserta didik kelas VIII SMP/MTs. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Edisi IV (2008:1364) dinyatakan, “menceritakan adalah menuturkan cerita; memuat cerita; mengatakan sesuatu.”

Merujuk dari definisi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kemampuan untuk menceritakan kembali isi teks ulasan merupakan salah satu Kompetensi Dasar dalam ranah keterampilan yang harus dimiliki peserta didik kelas VIII SMP/MTs. Menceritakan kembali isi teks ulasan melibatkan kemampuan untuk menuturkan kembali cerita atau informasi yang terdapat dalam ulasan, serta mampu memuat cerita dan mengatakan kembali sesuatu yang relevan dengan konten ulasan tersebut. Menurut

Nurhadi (2021:87), proses menceritakan kembali memerlukan keterampilan berpikir sangat tinggi yang melibatkan kemampuan menyarikan informasi utama, mengorganisasi gagasan, serta menyusun kembali dalam bentuk narasi baru yang sesuai dengan struktur teks ulasan. Peserta didik dapat menceritakan kembali isi teks ulasan dengan tahapan-tahapan (1) membaca dan memahami teks ulasan (2) mencatat identitas karya yang diulas (3) menuliskan kembali isi teks ulasan (identitas, isi, kelebihan dan kekurangan) (4) melakukan penyuntingan (5) menyusun kembali teks.

4. Hakikat Model Pembelajaran *Discovery Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* menurut Maharani & Hardini (2017: 552) bahwa *Discovery Learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang penyampaian materi disajikan tidak utuh, menuntut siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menemukan sendiri suatu konsep pembelajaran. Sedangkan menurut Nurhadi (2020:213) "*Discovery Learning* adalah belajar penemuan yang sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia dan dengan sendirinya memberikan hasil yang paling baik". Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* adalah pendekatan yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui eksplorasi dan penemuan mandiri, yang diyakini dapat menghasilkan pemahaman dan keterampilan yang lebih mendalam.

a. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning* menurut Syah (2004:244) adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

1. Menentukan tujuan pembelajaran
2. Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya)
3. Memilih materi pelajaran.
4. Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi)
5. Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh- contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa
6. Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik
7. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa

b. Pelaksanaan

1. *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan) Pertama-tama pada tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu guru dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada

tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu siswa dalam mengeksplorasi bahan.

2. *Problem Statement* (pernyataan/identifikasi masalah) Setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah)
3. *Data Collection* (Pengumpulan Data). Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis, dengan demikian anak didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (collection) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.
4. *Data Processing* (Pengolahan Data). Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

5. *Verification* (Pembuktian) Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data *processing*. *Verification* bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.
6. *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi) Tahap generalisasi/ menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi.

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran *Discovery Learning* yang telah dikemukakan oleh para ahli, penulis menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam 2 pertemuan. Pertemuan ke-1 yakni mengidentifikasi informasi teks ulasan. Pertemuan ke-2 yakni menceritakan kembali isi teks ulasan.

Tabel 2.3
Langkah-langkah Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pertemuan Ke-1
Mengidentifikasi Informasi pada Teks Ulasan tentang Kualitas Karya Novel
yang dibaca

Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Peserta didik menjawab salam yang diucapkan guru. 2. Peserta didik mengawali pembelajaran dengan berdoa secara khidmat sesuai kepercayaan masing-masing individu. 3. Peserta didik melaporkan kehadirannya kepada guru 4. Peserta didik melakukan tanya jawab dalam apersepsi 5. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang akan dipelajari 6. Peserta didik menyimak langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan 7. Peserta didik melakukan pretes mengidentifikasi informasi teks ulasan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum melaksanakan pembelajaran	10 menit
Kegiatan Inti	Tahap 1: Stimulus dan memberikan pertanyaan 1. Peserta didik mencermati teks ulasan yang diberikan oleh guru 2. Peserta didik bertanya jawab dengan guru berkaitan dengan teks ulasan Tahap 2 : Melakukan identifikasi masalah 1. Peserta didik berkelompok dibagi ke dalam 5 kelompok sesuai arahan guru 2. Peserta didik menerima teks ulasan yang diberikan oleh guru 3. Peserta didik bertanya jawab dengan guru mengenai teks ulasan Tahap 3 : Mengumpulkan dan mengolah informasi 1. Peserta didik mencermati teks ulasan untuk mengetahui informasi mengenai identitas, orientasi, tafsiran, evaluasi, rangkuman 2. Peserta didik berdiskusi tentang identitas, orientasi, tafsiran, evaluasi, rangkuman Tahap 4 : Membuktikan atau menyimpulkan 1. Peserta didik mengecek ulang hasil diskusi yang sudah dikerjakan Tahap 5 : Menyampaikan hasil tulisan 1. Peserta didik menuliskan hasil diskusi dalam bentuk tulisan yang berisi mengenai identitas, orientasi, tafsiran, evaluasi, rangkuman 2. Peserta didik bersama-sama mempresentasikan hasil diskusinya mengenai identitas, orientasi, tafsiran, evaluasi, rangkuman secara bergantian	60 menit

Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Penutup	1. Peserta didik dan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. 2. Peserta didik dan guru merefleksi pembelajaran. 3. Peserta didik mengikuti posttest mengidentifikasi informasi teks ulasan untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran. 4. Peserta didik menyimak materi yang akan dipelajari pada kegiatan pembelajaran berikutnya. 5. Peserta didik dan guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama-sama dan mengucapkan salam.	10 menit

Tabel 2. 4
Langkah-langkah Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pertemuan Ke-2 Menceritakan Kembali Isi Teks Ulasan tentang Kualitas Karya Novel yang dibaca

Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Peserta didik menjawab salam yang diucapkan guru. 2. Peserta didik mengawali pembelajaran dengan berdoa secara khidmat sesuai kepercayaan masing-masing individu. 3. Peserta didik melaporkan kehadirannya kepada guru 4. Peserta didik melakukan tanya jawab dalam apersepsi 5. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. 6. Peserta didik menyimak langkah-langkah dilakukan pembelajaran yang 7. Peserta didik melakukan pretes menceritakan kembali isi teks ulasan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum melaksanakan pembelajaran.	10 menit
Kegiatan Inti	Tahap 1: Stimulus dan memberikan pertanyaan 1. Peserta didik mencermati teks ulasan yang diberikan oleh guru 2. Peserta didik bertanya jawab dengan guru berkaitan dengan teks ulasan Tahap 2 : Melakukan identifikasi masalah 1. Peserta didik berkelompok dibagi ke dalam 5 kelompok sesuai arahan guru 2. Peserta didik menerima teks ulasan yang diberikan oleh guru 3. Peserta didik bertanya jawab dengan guru mengenai teks ulasan	60 menit

Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	Tahap 3 : Mengumpulkan dan mengolah informasi 1. Peserta didik mencermati teks ulasan mengenai identitas, kelebihan dan kekurangan 2. Peserta didik berdiskusi tentang identitas, kelebihan dan kekurangan Tahap 4 : Membuktikan atau menyimpulkan 1. Peserta didik mengecek ulang hasil diskusi yang sudah dikerjakan Tahap 5 : Menyampaikan hasil secara tulisan 1. Peserta didik menceritakan kembali mengenai identitas, kelebihan, kekurangan teks ulasan dalam bentuk tulisan	
Kegiatan Penutup	1. Peserta didik dan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. 2. Peserta didik dan guru merefleksi pembelajaran. 3. Peserta didik mengikuti posttest menceritakan kembali isi teks ulasan untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran. 4. Peserta didik menyimak materi yang akan dipelajari pada kegiatan pembelajaran berikutnya. 5. Peserta didik dan guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama-sama dan mengucapkan salam.	10 menit

b. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Discovery Learning

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan serta kekurangan, sebagaimana model pembelajaran *Discovery Learning* yang memiliki kekurangan dan kelebihan yang perlu dicermati untuk keberhasilan dalam penggunaannya. Menurut Darmawan dan Wahyudin (2018) kelebihan dari model pembelajaran *Discovery Learning* adalah sebagai berikut.

- 1) Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan proses-proses kognitif yang berguna untuk penemuan kunci keberhasilan dalam belajarnya.
- 2) Kompetensi yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer kompetensi selanjutnya.

- 3) Menumbuhkan rasa senang peserta didik, karena tumbuhnya pencarian yang tentunya selalu berhasil.
- 4) Model ini memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya.
- 5) Menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalnya dan motivasi sendiri selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Darmawan dan Wahyudin (2018) kekurangan dari model pembelajaran *Discovery Learning* adalah sebagai berikut.

- 1) Model ini terlalu menuntut kesiapan pikiran untuk belajar pada diri peserta didik.
- 2) Model ini cocok untuk jumlah peserta didik sekitar 25 orang di kelas.
- 3) Membutuhkan waktu yang lama dalam setiap pembelajaran untuk membantu peserta didik hingga mampu menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.
- 4) Harapan-harapan yang dimiliki dalam model ini dapat terlupakan ketika guru yang menerapkannya akan berhadapan dengan peserta didik yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang sama.
- 5) Pengajaran *Discovery Learning* ini sulit dalam mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi yang secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang penulis laksanakan relevan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Syarafiah (2018) yang berjudul “Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Belajar Menulis Kreatif Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pajo Kabupaten Dompu”. Hasil penelitian Syarafiah menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh baik terhadap pembelajaran teks cerita fantasi. Penelitian yang telah dilakukan oleh Syarafiah dianggap relevan dengan peneliti penulis karena memiliki kesamaan dalam hal variabel bebas yakni model pembelajaran *Discovery Learning* dan kesamaan pada jenis penelitian yaitu penelitian eksperimen. Perbedaan penelitian penulis dengan Syarafiah terletak pada variabel

terikat, variabel terikat Syarafiah yakni kemampuan menulis kreatif cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pajo Kabupaten Dompu.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang telah dilaksanakan oleh Elza Puji Rahayu (2022) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Menganalisis Aspek Makna Struktur dan Kaidah Kebahasaan Serta Menyusun Teks Biografi”. Hasil penelitian Elza Puji Rahayu menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menganalisis teks biografi. Penelitian yang telah dilakukan oleh Elza Puji Rahayu dianggap relevan dengan peneliti penulis karena memiliki kesamaan dalam hal variabel bebas yakni model pembelajaran *Discovery Learning* dan kesamaan pada jenis penelitian yaitu penelitian eksperimen. Perbedaan penelitian penulis dengan Elza Puji Rahayu terletak pada variabel terikat, variabel terikat Elza Puji Rahayu yakni kemampuan menganalisis stuktur dan kaidah kebahasaan serta menyusun teks biografi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tasikmalaya.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Aisyah Rahma (2022) yang berjudul “Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Materi Mengidentifikasi Informasi Penting Proposal di Kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi”. Hasil penelitian Aisyah Rahma menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh positif dalam mengidentifikasi informasi penting proposal oleh peserta didik kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi. Penelitian yang telah dilakukan oleh Aisyah Rahma dianggap relevan dengan peneliti penulis karena memiliki kesamaan dalam hal variabel bebas yakni model pembelajaran *Discovery Learning* dan kesamaan pada jenis

penelitian yaitu penelitian eksperimen. Perbedaan penelitian penulis dengan Aisyah Rahma terletak pada variabel terikat, variabel terikat Aisyah Rahma yakni kemampuan mengidentifikasi informasi penting proposal peserta didik kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi.

Penelitian lainnya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Yetti Nurhayati (2020) yang berjudul "*Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Cerita Pendek untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 46 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019*". Hasil penelitian Yetti Nurhayati menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menulis teks ulasan cerita pendek. Penelitian yang dilakukan oleh Yetti Nurhayati dianggap relevan dengan penelitian penulis karena memiliki kesamaan dalam hal variabel bebas yaitu model pembelajaran *Discovery Learning* dan menggunakan jenis penelitian eksperimen. Perbedaan penelitian penulis dengan Yetti Nurhayati terletak pada variabel terikat, yaitu jika pada penelitian Yetti Nurhayati berfokus pada kemampuan berpikir kritis siswa dalam menulis teks ulasan cerita pendek, maka pada penelitian penulis berfokus pada kemampuan mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan.

C. Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas. Heryadi (2014:31) mengemukakan "Anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis".

Berdasarkan pada hal tersebut, maka anggapan dasar penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan mengidentifikasi informasi isi teks ulasan merupakan kompetensi dasar 3.11 yang harus dicapai oleh peserta didik kelas VIII SMP/MTs berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
2. Kemampuan menceritakan kembali isi teks ulasan merupakan kompetensi dasar 4.11 yang harus dicapai oleh peserta didik kelas VIII SMP/MTs berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
3. Salah satu faktor yang mempengaruhi berhasilnya suatu proses dalam pembelajaran adalah model pembelajarannya.
4. Model Pembelajaran *Discovery Learning* adalah salah satu pendekatan yang memungkinkan peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

D. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar di atas, penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik kelas VIII SMPN 1 Sukahening Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 dalam mengidentifikasi informasi dalam teks ulasan.
2. Model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh secara terdapat terhadap kemampuan peserta didik kelas VIII SMPN 1 Sukahening Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 dalam menceritakan kembali isi teks ulasan.